

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Saat ini terjadi pandemi Covid-19 yang menyebar ke seluruh penjuru dunia. Pada awalnya hal tersebut tidak memengaruhi pasar saham, namun dengan semakin banyak korban yang terkonfirmasi maka pasar saham memberikan reaksi negatif. Hal ini juga menyebabkan harga di pasar saham menurun, terlebih setelah WHO menyatakan bahwa Covid-19 merupakan pandemi serta menyebabkan terjadinya negative abnormal return. Pandemi Covid-19 di Indonesia memengaruhi pasar modal dan menyebabkan terjadinya perubahan waktu perdagangan di Bursa Efek Indonesia dan hal ini merupakan sinyal negatif (kabar buruk) yang menyebabkan investor lebih tertarik untuk menjual kepemilikan sahamnya. Kondisi pandemi Covid-19 juga memengaruhi dinamika pasar saham, menyebabkan bursa saham di seluruh dunia mengalami penurunan (Collins, 2020), dan meningkatkan inefisiensi di pasar saham. Di Indonesia, hal ini juga memberikan dampak buruk bagi pasar modal dan memengaruhi investor dalam membuat keputusan investasi.<sup>1</sup>

Di Indonesia penyebaran virus ini telah berdampak pada berbagai sektor, termasuk sektor ekonomi, Sebagian besar sektor penunjang ekonomi terkena dampak dari pandemi ini, sektor pariwisata dan ekonomi kreatif merupakan sektor penunjang ekonomi yang mengalami dampak yang signifikan. Pada sektor pariwisata adanya berbagai kebijakan penguncian wilayah negara atau lockdown

---

<sup>1</sup> Henny Saraswati, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia*, Vol.3 No. 2 (Juli, 2020). 51

dan pembatasan aktivitas sosial mengakibatkan terputusnya mata rantai industri pariwisata, antara lain: bisnis transportasi, perhotelan, tempat wisata, dan lainnya. Di sektor ekonomi kreatif berdampak antara lain: industri hiburan, kuliner, usaha UMKM dan industri lainnya. Banyak pelaku usaha dari industri pariwisata dan ekonomi kreatif yang tidak mampu bertahan karena mengalami penurunan pendapatan atau omzet secara drastis akibat menurunnya jumlah daya beli dari masyarakat. Fenomena yang muncul dari dampak pandemi tersebut mendorong industri pariwisata dan ekonomi kreatif harus optimis, semangat dan bangkit untuk menghadapi tantangan, membuka kesempatan atau peluang, melakukan percepatan inflasi dan transformasi dengan terus beradaptasi di masa dan pasca pandemi covid-19.<sup>2</sup>

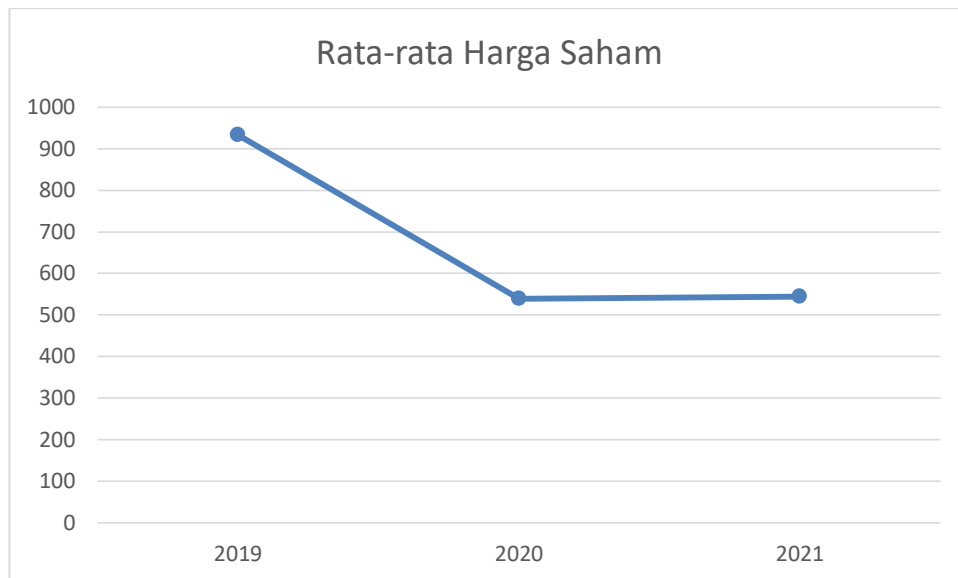
Jika ditotal, sepanjang tahun 2020 jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia hanya sekitar 4,052 juta orang. Bisa dibayangkan, angka tersebut sangat memprihatinkan, karena dari total tersebut hanya sekitar 25% dari jumlah wisatawan yang masuk ke Indonesia pada 2019. Hal ini pun berdampak pada pendapatan negara di sektor pariwisata. Adanya pembatasan sosial bersekala besar dan ditutupnya akses keluar-masuk Indonesia, menyebabkan penurunan pendapatan negara di sektor pariwisata sebesar Rp. 20,7 miliar. Parahnya, penurunan wisatawan mancanegara berdampak langsung pada okupansi hotel-hotel di Indonesia. Bulan januari-februari, okupansi masih di angka 49,19% dan

---

<sup>2</sup> Universitas Terbuka, Pariwisata dan Industri Kreatif: Peluang dan Tantangan pada Masa dan Pasca Covid-19, Di akses dari <https://www.ut.ac.id/berita/2021/08/pariwisata-dan-industri-kreatif-peluang-dan-tantangan-pada-masa-dan-pasca-covid-19> Pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 21.50

diangka 49,22%. Namun dibulan maret menjadi 32,24% dan memburuk saat memasuki bulan April, yaitu 16,67%.<sup>3</sup>

**Gambar 1.1**  
**Rata-rata Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel Dan Pariwisata Tahun 2019-2021**



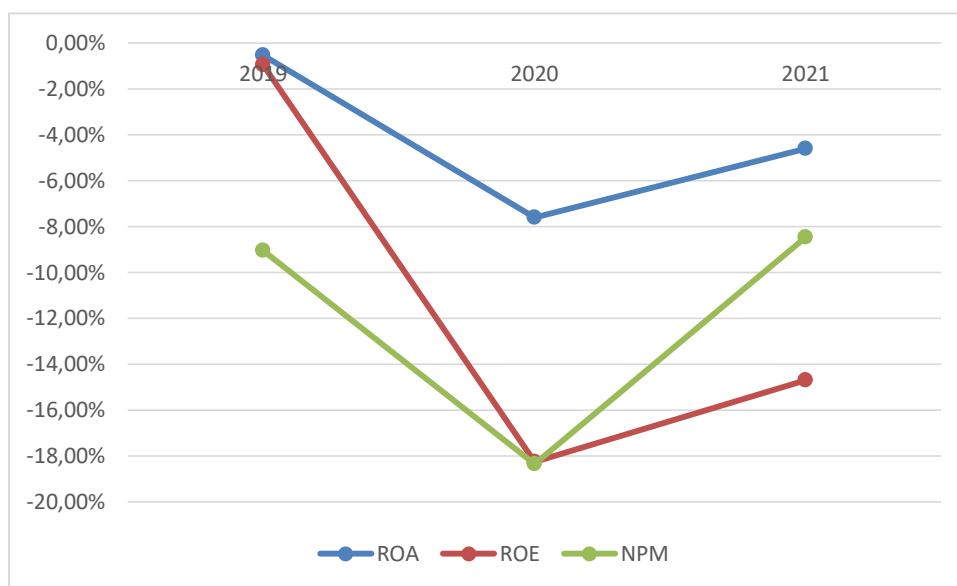
Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Dengan memperhatikan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa harga rata-rata saham pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata mengalami Penurunan harga yang drastis dari 35 total Perusahaan di tahun 2019 sampai 2021 yang diakibatkan adanya Pandemi covid-19 dan menyebabkan turunnya daya wisatawan karena batasan tertentu. Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) mengatakan, dampak penyebaran virus corona dirasakan oleh pengusaha hotel, restoran, dan maskapai penerbangan yang memiliki pangsa dan nilai investasi yang masif. Dinamika ini dikatakan sebagai

<sup>3</sup> Kemenparekraf, Tren Pariwisata Di Indonesia Di Tengah Pandemi Covid 19, di akses dari <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi> pada tanggal 20 Februari 2022 pukul 21.38

force majeure atau kondisi yang tidak dapat dihindari.<sup>4</sup> Hal tersebut terjadi karena dampak negatif pandemi yang menjadikan angka pendapatan anjlok dan merambas pada nilai atau harga saham di pasaran. Dalam hal ini tingkat penurunan pada rasio profitabilitas berjalan searah dengan turunnya harga saham dan nilai investasi yang masif. Adapun rasio profitabilitas yang biasanya digunakan investor untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan diantaranya *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return on Equity Ratio* dan lainnya.

**Gambar 1.2**  
**Pergerakan ROA, ROE Dan NPM Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel Dan Pariwisata Tahun 2019-2021**



Dari pergerakan *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM) pada perusahaan sub sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata periode 2019 – 2021 terjadi penurunan drastis untuk periode 2020 dan kemudian mengalami sedikit kenaikan pada periode 2021. Sehingga terlihat bahwa

<sup>4</sup>Hari Widowati, Efek Domino Virus Corona Ke Industri Penunjang Pariwisata, Di akses dari <https://katadata.co.id/hariwidowati/berita/5e9a470e04ad6/efek-domino-virus-corona-ke-industri-penunjang-pariwisata> Pada tanggal 20 Februari 2022 Pukul 22.13

pergerakan harga saham dan pergerakan rasio tersebut bergerak searah dalam tiga periode terakhir ditengah masa pandemi covid – 19.

ROA menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva. ROA merupakan ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin besar rasio ROA maka semakin baik dan sebaliknya. ROA digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin baik dalam memberikan pengembalian kepada penanam modal. Semakin tinggi nilai ROA menandakan bahwa perusahaan tersebut mengalami keuntungan. Apabila nilai ROA cenderung menurun bahwa perusahaan mengalami penurunan laba atau mengalami kerugian. ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan saham tertentu. ROE salah satu indikator profitabilitas paling penting. Semakin tinggi nilai ROE perusahaan maka semakin baik kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak. ROE semakin tinggi mengindikasikan posisi keuangan perusahaan semakin kuat dan sebaliknya.<sup>5</sup>

Net profit margin adalah sebuah rasio yang digunakan perusahaan untuk membandingkan keuntungan dengan total seluruh uang yang dihasilkan perusahaan. Selain itu, NPM ini juga digunakan untuk menganalisa stabilitas keuangan perusahaan. Dengan mengetahui NPM suatu perusahaan, maka kamu bisa mengukur nilai efektivitas perusahaan tersebut selama beroperasi. Semakin besar rasionya pada laporan maka kinerja perusahaan menjadi lebih produktif. Hal

---

<sup>5</sup> Dian Indah Sari, Jurnal Neraca, *Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI Periode 2016-2019*, Vol. 5 No. 1 (Juni 2021). 2

ini tentunya membuat investor menjadi lebih percaya bahwa perusahaan tersebut benar-benar bagus untuk dipilih dan dibeli sahamnya.<sup>6</sup>

Berdasarkan Pemaparan diatas maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diperoleh adalah:

1. Bagaimana *Return on Asset (ROA)* berpengaruh secara persial Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021?
2. Bagaimana *Return on Equity (ROE)* berpengaruh secara persial Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021?
3. Bagaimana *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh secara persial Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021?
4. Bagaimana secara simultan *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* Dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh Terhadap Harga Saham

---

<sup>6</sup>Republika, Net Profit Margin: Pengertian, Rumus Menghitung Hingga Tips Meningkatkan NPM, Di akses dari <https://www.republika.co.id/berita/r67t451016000/net-profit-margin-pengertian-rumus-menghitung-hingga-tips-meningkatkan-npm> Pada Tanggal 21 Februari 2022 Pukul. 17.25

Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021?

### **C. Tujuan Masalah**

Adapun Tujuan masalah yang ingin dicapai Peneliti dalam Penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Bagaimana *Return on Asset* (ROA) Berpengaruh secara persial Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021.
2. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Bagaimana *Return on Equity* (ROE) Berpengaruh secara persial Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021.
3. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Bagaimana *Net Profit Margin* (NPM) Berpengaruh secara persial Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021.
4. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Bagaimana secara simultan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) Dan *Net Profit Margin* (NPM) Berpengaruh Terhadap Harga Saham Sub Sektor Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk memenuhi tugas akhir kuliah dan menambah wawasan dalam analisis laporan keuangan khususnya rasio profitabilitas, ROA, ROE, dan NPM beserta pengaruhnya terhadap harga saham.
2. Bagi pembaca, untuk menambah wawasan dalam pengetahuan dan wawasan dalam harga saham dan Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi mahasiswa, untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengerjaan tugas akhir penelitian khususnya fakultas ekonomi dan bisnis Islam.
4. Bagi investor, dapat menjadi rujukan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam aktivitas penjualan yang bersumber dari laporan keuangan dan dapat menjadi rujukan untuk memprediksi naik turunnya harga saham perusahaan yang akan diinvestasi.
5. Bagi perusahaan, dapat menjadi dorongan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam memaksimalkan aktivitas penjualan dan operasional sehingga dapat meraih keuntungan maksimal.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021. Dan data yang akan diteliti melalui laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021.

Sedangkan variabel yang diteliti dibatasi pada variabel sebagai berikut:

1. *Return On Assets (X1)*, rumus: laba bersih dibagi utang lancar.
2. *Return On Equity (X2)*, rumus: laba setelah pajak dibagi modal sendiri.



3. *Net Profit Margin (X3)*, rumus: laba bersih setelah pajak dibagi penjualan bersih.
4. Harga Saham (Y). rumus *Price to Book Value (PBV)*: Harga perlembar saham dibagi Nilai buku perlembar Saham. Dalam hal ini menggunakan harga saham penutup.

## **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.<sup>7</sup>

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas atau kegiatan bisnisnya.<sup>8</sup> Diantara jenis-jenis rasio profitabilitas berupa *return on assets*, *return on equality* dan *net profit margin* yang dapat mengukur kinerja profitabilitas perusahaan. kinerja perusahaan dan pergerakan harga saham umumnya akan bergerak searah.<sup>9</sup> Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui indikator atau rasio keuangan yang diantaranya berupa *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan lain-lain

Berdasarkan pengertian asumsi dan paparan diatas, maka asumsi yang dikemukakan peneliti adalah harga saham dipengaruhi oleh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*. Berdasarkan anggapan peneliti, variabel-

---

<sup>7</sup> Tim Penyusunan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2015), 10

<sup>8</sup> Mella Ketrina Sari, *Analisi Laporan Keuangan*, (Semarang: BPKM, 2020), 67

<sup>9</sup> Rusdin, *Pasar Modal, teori masalah dan kebijakan dalam praktik*, (Bandung: ALFABETA, 2008), 66

variabel tersebut dipilih karena dianggap sangat mampu mempengaruhi harga saham.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulanteoritis yang diperoleh dari kajian pustaka.<sup>10</sup> Hipotesis dalam penelitian ini:

1.  $Ha_1 = Return\ On\ Assets$  berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.
2.  $Ha_2 = Return\ On\ Equity$  berpengaruh secara persial terhadap Harga Saham.
3.  $Ha_3 = Net\ Profit\ Margin$  berpengaruh secara persial terhadap Harga Saham.
4.  $Ha_4 = Return\ On\ Assets, Return\ On\ Equity$  dan  $Net\ Profit\ Margin$  berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

### **H. Definisi Istilah**

Definisi istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. *Return On Assets* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar laba perusahaan dibandingkan dengan total asetnya, rasio ini bertujuan untuk menilai tingkat kontribusi asset dalam menghasilkan laba bersih.

---

<sup>10</sup> Tim Penyusunan Pedoman Penukisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2015), 11

2. *Return on equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini bertujuan untuk menunjukkan efisiensi penggunaan modal.
3. *Net profit margin* adalah rasio untuk mengukur antara laba setelah pajak dengan penjualan atau pendapatan perusahaan.
4. Harga Saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap surat kepemilikan saham di perusahaan mereka bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham.
5. Perusahaan sub sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata adalah perusahaan jasa, sektor perdagangan, Jasa dan Investasi pada sub sektor yang mencakup 45 perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang ada di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Bursa Efek Indonesia adalah pasar modal yang ada di Indonesia dan dapat pula diakses dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia, Galeri Investasi BEI adalah bentuk kerja sama antara BEI, Perguruan tinggi dan sekuritas yang menjadi perantara untuk mengenalkan pasar modal.

## **I. Kajian Terdahulu**

Kajian terdahulu digunakan sebagai tolak ukur peneliti dalam menganalisis dan menunjukkan orsinalitas penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan bahan pertimbangan dan untuk memperkuat pencarian data. Berikut penelitiannya :

**Tabel 1.1**  
**Kajian Terdahulu**

No	Nama, Judul, Jurnal, Tahun	Metode	Hasil Penelitian
<b>Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) (<math>X_1</math>) terhadap Harga saham (Y)</b>			
1	Fiona Mutiara Efendi dan Ngatno, Pengaruh <i>Return On assets</i> (ROA) Terhadap harga saham dengan <i>Earning Per Share</i> (EPS) sebagai Interving (studi kasus pada perusahaan sub sektor tekstil dan germen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2013-2016). Jurnal administrasi Bisnis, Vol. 07, No. 01, 2018	a) Menggunakan metode tipe <i>explanatory research</i> . b) Sampel 15 perusahaan sub sektor tekstil 2013-2016. c) Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, uji t, uji f dan uji sobel.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return On Assets</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai sig ( $0,163 > 0,05$ ).
2	Rani Ramdhani, Pengaruh <i>Return On Assets</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham pada Institusi Finansial di Bursa Efek Indonesia, Journal <i>The Winners</i> , Vol. 14, No. 01, 2013.	a) Menggunakan metode kuantitatif. b) Sampel 2 perusahaan Finansial di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2010. c) Menggunakan uji hipotesis (uji t dan uji f). d) Menggunakan regresi linier berganda.	Dari hasil penelitian menunjukka bahwa <i>Return On Assets</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai t hitung $< t$ tabel ( $0,371 < 2,179$ ).
<b>Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) (<math>X_2</math>) terhadap Harga Saham (Y)</b>			
3	Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abund anti, Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa	a) Menggunakan metode kuantitatif. b) Sampel 12 perusahaan otomotif dan komponennya dari tahun 2012-2016. c) Menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis (uji t	berdasarkan hasil analisis pengujian persial variabel ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, ini ditunjukkan dari nilai signifikan $0,034 < 0,05$ .

	Efek Indonesia periode 2012-2016. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol 7, No. 4, (2018).	dan uji f). d) Menggunakan analisis regresi linier berganda.	
4	Agus Setyo Utomo, Pengaruh CSR, ROI, ROE terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. PETA, Vol. 4, No. 1, (2019).	a) Menggunakan metode kuantitatif. b) Sampel sebanyak 33 perusahaan consumer good 2013-2016. c) Menggunakan statistik deskriptif, dan uji t. d) Menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.	berdasarkan hasil analisis pengujian persial ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
<b>Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) (X<sub>3</sub>) terhadap Harga Saham (Y)</b>			
5	Dwi, Santika Rahmawati, Pengaruh NPM, ROE, EPS terhadap harga saham pada perusahaan <i>Food and Beverages</i> , Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 09, No. 07, 2020.	a) Menggunakan metode kuantitatif. b) Sampel sebanyak 24 dari 6 perusahaan <i>Food And Beverage</i> yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. c) Menggunakan uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji f dan uji t. d) Menggunakan analisis regresi linier berganda.	Berdasarkan hasil uji diperoleh bahwa <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan pada harga saham dengan nilai sig (0,293 > 0,05).
6	Siti Zaenab Fitriani, Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Return On Assets</i> (ROA) terhadap Harga Saham di perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII), Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, Vol. 01, No. 01, 2021.	1. Menggunakan metode deskriptif Verivikatif dengan pendekatan kuantitatif. 2. Sampel Pt. Semen Indonesia Periode 2007-2016. 3. Menggunakan uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji f dan uji t. 4. Menggunakan	Berdasarkan hasil penelitian memaparkan bahwa <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai t hitung < t table (0,729 < 1,8595).

		analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi korelasi <i>paerson</i> <i>product moment.</i>	
--	--	---	--

Sumber: Data Diolah

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya secara umum adalah terletak pada salah satu variable yang digunakan didalam penelitian ini serta kesamaan dalam menggunakan metode kuantitatif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan judul yang berbeda dengan objek penelitian yang berbeda. Kemudian periode yang digunakan pada penelitian ini berbeda dengan peneliti sebelumnya yaitu menggunakan periode terbaru dari tahun 2019 hingga tahun 2021 dengan jumlah sampel yang berbeda yakni sebanyak 35 pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata.